

BAB 6

PEMBAHASAN

Penelitian ini dilakukan di RS Siti Khodijah Muhammadiyah Cabang Sepanjang. Responden pada penelitian ini adalah pasien yang memeriksakan diri di poli saraf RS Siti Khodijah Muhammadiyah Cabang Sepanjang yang telah memenuhi kriteria inklusi dan eksklusi sejumlah 42 responden. Penelitian ini dilaksanakan di bulan September 2023. Penelitian ini dilakukan dengan menganalisis adanya hubungan antara dukungan keluarga dengan kualitas hidup pasien stroke di RS Siti Khodijah Muhammadiyah Cabang Sepanjang menggunakan Skala Stroke-Specific Quality Of Life (SS-QOL).

Jenis kelamin adalah salah satu faktor resiko terjadinya stroke. Berdasarkan data dari hasil penelitian pada 42 responden di RS Siti Khodijah Muhammadiyah Cabang Sepanjang menunjukkan bahwa mayoritas pasien stroke adalah pasien laki-laki sebanyak 25 responden (59,5 %), sedangkan pasien perempuan sebanyak 17 responden (40,5%). Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian lain yang menyebutkan bahwa laki-laki memiliki 1,4 kali lebih rentan untuk menderita stroke dari pada perempuan (Susilawati & SK, 2018). Hal ini disebabkan oleh gaya hidup seperti merokok, konsumsi alkohol, serta hormon estrogen yang rendah yang berfungsi untuk melindungi pembuluh darah (Artanti et al., 2020)

Usia merupakan salah satu faktor yang dapat menyebabkan stroke. Berdasarkan data dari hasil penelitian pada 42 responden di RS Siti Khodijah Muhammadiyah Cabang Sepanjang menunjukkan bahwa pasien kelompok usia > 60 tahun sebanyak 23 responden (54,8%), sedangkan pasien kelompok usia <60 tahun sebanyak 19 responden (45,2%). Hasil penelitian ini selaras dengan teori,

dimana resiko terjadi stroke meningkat dua kali lipat seiring bertambahnya usia terutama pada usia lebih dari 55 tahun. Stroke dikenal juga sebagai penyakit penuaan, dimana lansia akan mengalami penurunan fungsi struktur dan fungsi organ dalam tubuh, termasuk menurunnya elastisitas pembuluh darah (Azzahra & Ronoatmodjo, 2023).

Hasil penelitian pada pasien stroke di RS Siti Khodijah Muhammadiyah Cabang Sepanjang mengenai dukungan keluarga secara keseluruhan yaitu berupa dukungan penghargaan, emosional, informasi dan instrumental menyatakan bahwa pasien yang mendapatkan dukungan keluarga yang cukup sebanyak 34 responden (81%), sedangkan pasien yang mendapatkan dukungan keluarga instrumental sebanyak 8 responden (19%). Hasil pada penelitian ini selaras dengan hasil pada penelitian lain yaitu dukungan keluarga pada pasien stroke di sebagian besar dalam kategori baik (Rembet et al., 2023).

Hasil penelitian pada pasien stroke di RS Siti Khodijah Muhammadiyah cabang Sepanjang yang mendapatkan dukungan keluarga terkait emosional dan penghargaan yang cukup sebanyak 36 responden (85,7%), sedangkan pasien yang mendapatkan dukungan keluarga terkait emosional dan penghargaan yang kurang adalah sebanyak 6 responden (14,3%). Dari hasil penelitian diatas menyatakan bahwa angka pasien stroke yang mendapatkan dukungan keluarga terkait emosional dan penghargaan cukup tinggi. Dukungan keluarga emosional dan penghargaan meliputi pendampingan pasien dalam perawatan, memberi pujian dan perhatian kepada pasien, mencintai dan selalu memperhatikan serta memaklumi keadaan pasien dapat menumbuhkan semangat dan mengurangi rasa khawatir dan stress pada pasien stroke. Pasien yang tidak mendapatkan dukungan keluarga emosional

dan penghargaan secara cukup salah satunya disebabkan oleh kesibukan keluarga pasien, keluarga pasien merasa terbebani dengan kondisi kesehatan pasien, keluarga mengalami ketegangan dalam menjalankan peran dan mendapatkan gejala distress dalam mengasuh pasien. Beberapa pasien juga menjelaskan bahwa pasien tidak tinggal bersama keluarganya.

Hasil penelitian pada pasien stroke di RS Siti Khodijah Muhammadiyah Cabang Sepanjang mengenai dukungan keluarga terkait instrumental yang cukup adalah sebanyak 35 responden (83,3%), sedangkan pasien yang mendapatkan dukungan keluarga terkait instrumental yang kurang adalah sebanyak 7 responden (16,7%). Dari hasil penelitian diatas menyatakan bahwa angka pasien stroke yang mendapatkan dukungan keluarga terkait instrumental cukup tinggi. Hal ini disebabkan oleh dukungan keluarga instrumental yang diantaranya meliputi penyediaan biaya pengobatan pada saat ini banyak pasien menggunakan layanan BPJS (Badan Penyelenggara Jaminan Sosial), sehingga keluarga tidak perlu menyediakan biaya untuk pengobatan pasien, selain itu dukungan keluarga terkait instrumental meliputi penyediaan waktu, fasilitas dan semua keperluan pengobatan pasien stroke.

Hasil penelitian pada pasien stroke di RS Siti Khodijah Muhammadiyah Cabang Sepanjang mengenai dukungan keluarga terkait informasi yang cukup sebanyak 36 responden (85,7%), sedangkan pasien yang mendapatkan dukungan keluarga terkait informasi yang kurang adalah sebanyak 6 responden (14,3%). Dari hasil penelitian diatas menyatakan bahwa angka pasien stroke yang mendapatkan dukungan keluarga terkait informasi cukup tinggi. Hal ini disebabkan oleh dukungan keluarga informasi yang meliputi pelibatan pasien dalam perkembangan

pengobatan, pemberian informasi tentang prognosis penyakit yang dialami pasien, pemberian informasi mengenai jadwal minum obat dan hal-hal yang harus dihindari oleh pasien dapat menurunkan rasa kebingungan yang dialami pasien terutama pada awal terjadinya serangan stroke.

Hasil penelitian pada pasien stroke di RS Siti Khodijah Muhammadiyah Cabang Sepanjang mengenai kualitas hidup menyatakan bahwa pasien yang kualitas hidupnya dalam kategori baik sebanyak 33 responden (78,6 %) dan pasien yang kualitas hidupnya dalam kategori buruk sebanyak 9 responden (21,4 %). Kualitas hidup pasien stroke meliputi berbagai aspek diantaranya adalah energi, fungsi ekstremitas, produktivitas, mobilitas, perawatan diri, perawatan sosial, suasana hati, kemampuan berkomunikasi, kemampuan kognitif, penglihatan, kepribadian dan peran di keluarga (Bártlová et al., 2022).

Hasil penelitian pada pasien stroke di RS Siti Khodijah Muhammadiyah Cabang Sepanjang mengenai pasien yang mendapatkan dukungan keluarga yang cukup dengan kualitas hidup yang baik sebanyak 29 responden (26,7 %), pasien yang mendapatkan dukungan keluarga yang cukup dengan kualitas hidup yang buruk sebanyak 5 responden (7,3 %), pasien yang mendapatkan dukungan keluarga yang kurang dengan kualitas hidup baik sebanyak 4 responden (6,3 %), sedangkan pasien yang mendapatkan dukungan keluarga yang kurang dengan kualitas hidup yang buruk sebanyak 4 responden (1,7 %) dengan nilai hasil uji *Chi-square* didapatkan nilai $p\text{-value} = 0,029$ ($p \leq 0,05$), ini menunjukkan bahwa adanya hubungan yang signifikan antara dukungan keluarga dengan kualitas hidup pasien stroke, artinya semakin tinggi dukungan keluarga yang diberikan pada pasien stroke maka akan semakin baik kualitas hidup pasien stroke. Hasil penelitian selaras dengan

teori yang menyatakan bahwa dukungan keluarga merupakan sebuah perjalanan dalam kehidupan yang mempunyai sifat dan jenis dukungan sosial yang berbeda antara individu dengan individu lainnya. Pasien stroke memiliki keterbatasan secara fisik maupun psikologis yang dapat mengakibatkan berbagai persoalan dalam kehidupan pasien stroke diantaranya ketidakmampuan fungsi dasar, ketidakmampuan beraktivitas sehari-hari, ketidakmampuan bersosialisasi sehingga membuat kualitas hidup pasien stroke menurun. Kualitas hidup yang rendah dapat mempengaruhi semangat hidup dan kesembuhan pasien stroke. Oleh karena itu dukungan keluarga berperan dalam meningkatkan kualitas hidup pasien stroke (Ludiana, 2020). Hasil penelitian ini juga selaras dengan hasil penelitian lain yang menyatakan bahwa ada hubungan antara dukungan keluarga dengan kualitas hidup pasien stroke dengan hasil uji *Chi-Square* didapatkan nilai $p\text{-value} = 0,047$ ($p < 0,05$) (Firda Andan Sari, 2021).

Berdasarkan uraian dari hasil penelitian diatas dapat ditarik kesimpulan bahwa dukungan keluarga memiliki korelasi positif dalam kategori kuat terhadap kualitas hidup pasien stroke. Hal ini disebabkan oleh dukungan keluarga yang merupakan sumber daya eksternal yang secara ekstensif mampu menjadi moderator stress pasien stroke sehingga pasien stroke merasa dicintai, diperhatikan, dihargai, dan tetap menjadi bagian keluarga yang mempunyai peran penting dalam keluarga.